

# Hubungan antara Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Fisika Siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

Umi Kusyairy

Jurusan Pendidikan Fisika. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

## Abstrak

*Penelitian ini penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang perilaku belajar, kecerdasan emosional, hasil belajar fisika, dan hubungan antara perilaku belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Madani Alauddin Paopao dengan jumlah 162 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah proporsional stratified random sampling, sampel adalah 49 orang. Instrumen yang digunakan, angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan inferensial. Berdasarkan analisis inferensial dengan rumus korelasi produk moment, maka  $(X_1 Y)$  memiliki hubungan sangat kuat dengan nilai 0,99,  $(X_2 Y)$  memiliki hubungan sangat kuat dengan nilai 0,98, untuk  $(X_1 X_2)$  memiliki hubungan sangat kuat dengan nilai 0,99. Untuk analisis inferensial dengan menggunakan korelasi produk moment berganda, nilai  $(X_1 X_2 Y)$  memiliki hubungan yang sangat kuat. Analisis inferensial, variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  diperoleh nilai  $1262,3149 \geq 3,20$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kata Kunci : "Perilaku belajar", "kecerdasan emosional", "Hasil Belajar"*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak akan terlepas dalam ruang lingkup kehidupan manusia. Oleh karena itu, dalam kehidupan manusia pendidikan sangat diperlukan baik yang formal maupun yang non formal. Pendidikan tidak hanya meningkatkan harkat manusia sebagai makhluk Tuhan yang berakal dan berbudaya melainkan membekali peserta didik dengan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk bekal dalam kehidupan.

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga otomatis berlangsung secara spontan. Dalam proses pembelajaran siswa MTs Madani banyak sekali masalah yang timbul akibat kurangnya perhatian guru dan pengaruh metode yang digunakan oleh guru, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya tersebut, karena hal semacam itulah yang menyebabkan sikap, kebiasaan dan pengamatan siswa tidak konsentrasi lagi dengan materi yang telah diajarkan. Siswa juga dapat mengganggu konsentrasi belajar bagi temannya yang lain, sehingga temannya juga ikut terpengaruh. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa MTs Madani membutuhkan kesabaran, sehingga siswa yang satu dapat menghadapi sikap dan kebiasaan siswa yang lain.

Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, siswa membutuhkan kecerdasan emosional. Karena kecerdasan emosional merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan belajar. Di sekolah MTs

Madani banyak sekali siswa yang kurang kecerdasan emosionalnya, karena siswa tidak dapat mengendalikan amarahnya, memotivasi diri sendiri dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Karena itulah yang menyebabkan siswa kurang mencapai hasil belajar yang maksimal.

Nilai mata pelajaran fisika siswa MTs Madani sebagian besar belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Karena berdasarkan nilai standar kriteria ketuntasan maksimal (KKM) 2006 adalah harus mencapai 100% berdasarkan ketentuan sekolah. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung menunjukkan sikap negatif belajar fisika dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa dan motivasi siswa. Antusiasme siswa selama pelajaran fisika berlangsung kurang bagus, siswa lebih banyak pasif sehingga interaksi antara guru dan siswa di MTs Madani minim sekali. Itulah yang menyebabkan sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul hubungan antara perilaku belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika. Menurut Daniel Goleman faktor yang sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan belajar adalah kecerdasan emosi. Dan para ahli psikologi menyebutnya bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan hidup, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain. Diantara yang terpenting adalah kecerdasan emosi (*emotional quotient*)(mustaqim, 152:2001).

Berdasarkan uraian diatas, bahwa peneliti mencoba menghubungkan antara perilaku belajar dan kecerdasan emosional untuk mengetahui

seberapa besar hasil belajar fisika yang diperoleh siswa di MTs Madani. Oleh karena itu, sehubungan dengan hal tersebut penulis mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Hubungan antara Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Fisika Siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa”.

## B. Maksud dan Tujuan

Tujuan penelitian menunjukkan tentang apa yang ingin diperoleh (Arikunto, Suharsimi. 2007: 15). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perilaku belajar siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa
4. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.

## C. Tinjauan Pustaka

### 1. Perilaku Belajar

Menurut Hamalik (1983:179), salah satu faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri adalah kebiasaan belajar, atau tepatnya perilaku belajar. Rampengan (1997) perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai kebutuhan. Hal ini tercipta karena secara terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreatifitas pendidikan. Selain itu, terdapat situasi dan kondisi perkuliahan yang memang diciptakan untuk mendukung berlangsungnya pemunculan kreativitas dan kegiatan-kegiatan lain dalam konteks pembelajaran

(<http://izzaila.files.wordpress.com/2012/01/prilaku-belajar-1.pdf>di akses 14 juli 2012).

### 2. Manifestasi Perilaku Belajar

Menurut (Muhibbin Syah.2011:120-125) manifestasi atau perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:

#### a. Manifestasi kebiasaan

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. menurut Brughardt (1973), kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan /pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis.

#### b. Manifestasi keterampilan

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.

#### c. Manifestasi Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, Menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula. Sebagai contoh, seorang anak yang baru pertama kali mendengarkan radio akan mengira bahwa penyiar benar-benar berada dalam kotak bersuara itu. Namun melalui proses belajar, lambat laun akan diketahuinya juga bahwa yang ada dalam radio tersebut hanya suaranya, sedang penyiarnya berada jauh di studio pemancar.

#### d. Manifestasi berfikir asosiatif dan daya ingat

Secara sederhana, berfikir asosiatif adalah berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berfikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Dalam hal ini perlu dicatat bahwa kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar.

### 2. Kecerdasan Emosional

#### a. Pengertian Emosional

Emosi dan perasaan adalah dua hal yang berbeda. Tetapi perbedaan antara keduanya tidak dapat dinyatakan dengan tegas. Emosi dan perasaan merupakan suatu gejala emosional yang secara kualitatif berkelanjutan, akan tetapi tidak jelas batasnya. Pada suatu saat suatu warna efektif dapat dikatakan sebagai perasaan tetapi juga dapat dikatakan sebagai emosi; contohnya marah yang ditunjukkan dalam bentuk diam. Jadi sukar sekali kita mendefinisikan emosi.

Jadi, emosi adalah pengalaman efektif yang disertai dengan penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak (Sunarto, dkk. 2004: 150).

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi

sejumlah penelitian tentang emosi anak menunjukkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung pada faktor kematangan dan faktor belajar (Hurlock, 1960: 266). Reaksi emosional yang tidak muncul pada awal kehidupan tidak berarti tidak ada, reaksi tersebut mungkin akan muncul dikemudian hari, dengan berfungsinya sistem endokrin. Kematangan dan belajar terjalin erat satu sama lain dalam mempengaruhi perkembangan emosi (Sunarto, dkk. 2004: 156).

#### c. Kecerdasan Emosional dan Urgensinya terhadap Pembelajaran

##### 1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan, sehingga kecerdasan emosi sangat diperlukan untuk sukses dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang menonjol dalam pekerjaan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Patton (1998, p.2) bahwa orang yang memiliki kecerdasan emosi akan mampu menghadapi tantangan dan menjadikan seorang manusia yang penuh tanggung jawab, produktif, dan optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, dimana hal-hal tersebut sangat dibutuhkan di dalam lingkungan kerja (<http://izzaila.files.wordpress.com/2012/01/kecerdasan-emosio-1.pdf> di akses 14 juli 2012). Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari harvard University dan John Meyer dari university of New Hampshire (Shapiro. 1997:5).

#### 2. Urgensi Kecerdasan Emosi terhadap Pembelajaran

Para ahli psikologi menyebutkan bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan hidup, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh factor-faktor lain. Diantara yang terpenting adalah kecerdasan emosi. Dalam kehidupan banyak sekali masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan semata dengan menggunakan kemampuan intelektual seseorang (Mustaqim. 2008:153).

#### 3. Hasil Belajar

##### ➤ Pengertian Belajar dan Hasil belajar

##### a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Syaiful Bahri Djamaran. 2011:13).

##### b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan (Purwanto. 2009:44).

Hasil belajar merupakan suatu yang dicapai melalui proses belajar. Baik tidaknya belajar yang dicapai seseorang tergantung pada proses belajar itu sendiri serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut. Menurut Benjamin S. Bloom (1966:7) ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Abdurrahman, Mulyono, 2003: 38).

##### a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Muhibbin Syah. 2011:145-146) Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni;

- 1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metod yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fisika

Menurut (Muhibin Syah. 2011:148) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

a. Inteligensi siswa

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber, 1988). Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

b. Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

c. Bakat siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

d. Minat siswa

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

e. Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2010: 117).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elememn yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Suharsimi Arikunto. 1998: 108).

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*socisl situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono. 2012:297).

Berdasarkan uraian di atas dapatlah diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Dengan demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa yang berjumlah 162 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. II.1 : Jumlah Siswa MTs Madani Alauddin Paopao kabupaten Gowa

Kelas	Jumlahkelas	Jumlah siswa
VII	2	64
VIII	2	49
IX	2	49
Jumlah	$\Sigma = 6$	$\Sigma = 162$

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif /mewakili (Sugiyono. 2009: 81).

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Suharsimi Arikunto. 1998: 109).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil sebagian sampel untuk mewakili populasi yang ada untuk mempermudah dalam memperoleh data yang kongkrit dan relevan dari sampel yang ada. Adapun tehnik sampling yang digunakan adalah :

- Proporsional sampling adalah sampel pembagian secara representatif. Dimana dalam penelitian ini di ambil 30 % dari populasi.
- Stratified adalah pengambilan sampel berdasarkan tingkatan kelas .

Rumus mencari sampel

$$\text{Sampel} = \frac{\text{jumlah siswa tiap tingkatan}}{\text{proporsi populasi}} \times$$

Jumlah siswa secara keseluruhan

$$\text{Proporsi populasi} = 162 \times \frac{30}{100} = 49$$

Jadi,

$$\text{sampel untuk kelas VII} = \frac{64}{162} \times 49 = 19$$

$$\text{Untuk kelas VIII} = \frac{49}{162} \times 49 = 15$$

$$\text{Untuk kelas XI} = \frac{49}{162} \times 49 = 15$$

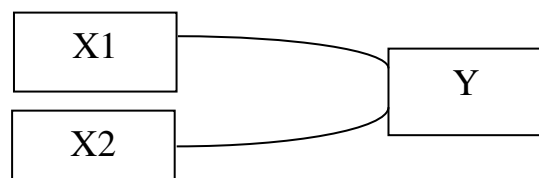
- Random sampling adalah pengambilan sampel secara acak.

Dari jumlah sampel yang dihitung berdasarkan angkatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang diambil dari keseluruhan siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa adalah sebanyak 49 orang.

### 3. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana ini merupakan program menyeluruh dari penelitian (Muhamad, 2008;80). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian sebagai berikut:

Berikut dapat digambarkan hubungan ketiga variabel penelitian tersebut dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1. Paradigma Penelitian

### 4. Instrumen Penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan

data empiris sebagaimana adanya ( Sudjana, 2009 : 97).

Dalam hal ini data atau informasi mengenai hubungan perilaku belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 101) instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrument penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya observasi, maupun dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah :

- Kuesinoer (angket)

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberikan respons ini disebut responden. Menurut cara memberikan respons, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup.

### 4. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### i. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu tahap permulaan suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data, misalnya membuat proposal skripsi, mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak terkait. Selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen penelitian yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti berupa penyusunan angket.

#### ii. Tahap Pelaksanaan

Hal yang dilakukan dalam hal ini yakni melakukan penelitian di lapangan guna memperoleh data konkrit dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu pemberian angket pada siswa dan wawancara pada guru fisika yang bersangkutan

#### iii. Tahap pengolahan Data

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengolahan data terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian di sekolah dengan

menggunakan perhitungan statistik deskripsi dan statistik inferensial.

#### iv. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian yang dilakukan dalam bentuk finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis, dan kesimpulan tersebut kedalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis dan metodologis.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan atau menyalahkan hipotesis (Nana sudjana,1987: 76).

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif yaitu tehnik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data. Dengan menggunakan persamaan:

##### 1. Mean atau rata-rata

$$Me = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

Me = Mean untuk data bergolongan

$\sum f_i$  = Jumlah data / sampel

$f_i \cdot x_i$  = produk perkalian antara  $f_i$  pada tiap antara data dengan tanda kelas ( $x_i$ ).  
Tanda kelas ( $x_i$ ) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

##### 2. Rentang data

Rentang data (range) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada dalam kelompok itu. Rumusnya adalah:

$$R = x_t - x_r$$

Dimana:

R = Rentang

$x_t$  = Data terbesar dalam kelompok

$x_r$  = Data terkecil dalam kelompok

##### 3. Jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

K= jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

log = logaritma

##### 4. Panjang kelas

Panjang kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Dimana:

P = panjang kelas

R = Rentang

K= jumlah kelas interval

##### 5. Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Dimana :

S = simpangan baku sampel

$\sum \square \square$  = Jumlah data / sampel

n = jumlah sampel

##### 6. Kategori Skor

##### ➤ Angket Perilaku Belajar

Adapun interval perilaku belajar berdasarkan patokan acuan penelitian adalah sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{jumlah soal} \times \sum \text{Alternatif jawaban}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{26 \times 4}{5}$$

$$= \frac{104}{5}$$

$$= 20,8$$

$$= 21$$

Tabel 3.2: Tabel kategorisasi perilaku belajar.

##### ➤ Kecerdasan Emosional (variabel $X_2$ )

$$I = \frac{\text{jumlah soal} \times \sum \text{Alternatif jawaban}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{20 \times 4}{5}$$

$$= \frac{80}{5}$$

$$= 16$$

Tabel II.2: Tabel kategorisasi kecerdasan emosional

	Ren dah	Kura ng	Seda ng	Cuk up	Ting gi
Nil ai	1 – 16	17– 32	33 – 48	49– 64	65- 80

##### ➤ Hasil belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diambil dari nilai rapor, dengan standar kelulusan pelajaran fisika yang memiliki tingkat kelulusan yang berbeda-beda berdasarkan tingkatan kelas. Adapun kategorinya adalah sebagai berikut:

Tabel II. 3:Tabel Standar kelulusan hasil belajar MTs Madani Paopao kabupaten Gowa.

Kelas	Standar kelulusan
VII	65
VIII	75
IX	60



Dan kategori secara umum dari hasil belajar siswa adalah:

Tabel II.4: Tabel kategorisasi hasil belajar fisika siswa.

Kategori	Rentan	Kurang	Sedang	Kurup	Tinggi
Nilai	0 – 34	35– 54	55 – 64	65 - 84	85- 100

#### b. Analisis inferensial

Analisis inferensial yaitu menguji korelasi antara variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan yaitu hubungan koefisien korelasi (r) antara perilaku belajar dan kecerdasan emosional (variabel X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika (variabel Y) dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyaknya responden/Jumlah Siswa

$\sum X^2$  = Jumlah dari seluruh skor variabel X, setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum Y^2$  = Jumlah dari seluruh skor variabel Y, setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$(\sum X)^2$  = Jumlah dari seluruh skor variabel X, setelah itu lalu dikuadratkan.

$(\sum Y)^2$  = Jumlah dari seluruh skor variabel Y, setelah itu lalu dikuadratkan.  $\sum \square \square$  = Jumlah kali dari seluruh skor variabel X dengan skor variabel Y, setelah terlebih dahulu dikuadratkan (Suharsimi Arikunto. 2010, 327)

2 = Bilangan konstanta.

Pedoman untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel II. 5 : Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono. 2009: 214)

Dan untuk menggambarkan korelasi yang menunjukkan dua variabel atau lebih digunakan

product moment berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan variabel  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$R_{yx_1}$  = Korelasi produk moment antara  $X_1$  dengan Y

$R_{yx_2}$  = Korelasi produk moment antara  $X_2$  dengan Y

$R_{x_1x_2}$  = Korelasi produk moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$  (Sugiyono. 2011:266).

✓ Kriteria pengujian hipotesis

$H_0$  diterima jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$

✓ Taraf kesalahan ( $\alpha$ )

$\alpha = 5\% = 0,05$  (Sugiyono. 2011).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Perilaku Belajar Siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa yang berjumlah 49 orang, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh siswa itu sendiri, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel III.1 :Tabel perilaku belajar siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

No	Nama –nama Siswa	Skor
1.	Alfien bintang fahroji	95
2.	Andi farid alarif	92
3.	Agung juliawan	86
4.	Achmad hadiatullah	81
5.	M.chairil ansari thamri	86
6.	Annisa putri alya F	81
7.	Ilham Nur	81
8.	M.Ahyar Azzaq	81
9.	Muharram jaya	81
10.	Muhammad fadlin saputra	90
11.	A.Muhammad sadrin	96
12.	Indah apriliyanti	78

	<b>miftahul ulya</b>	
13.	<b>Ifa latifah</b>	<b>83</b>
14.	<b>Anggun cahyani</b>	<b>82</b>
15.	<b>Ambul ihsana</b>	<b>84</b>
16.	<b>aidil destarian Nur</b>	<b>84</b>
17.	<b>Achmad fadli</b>	<b>82</b>
18.	<b>Azikir ushar ilmanh</b>	<b>85</b>
19.	<b>Khaerunnisa</b>	<b>79</b>
20.	<b>Firmansyah</b>	<b>83</b>
21.	<b>Laode. A. Anugerah</b>	<b>72</b>
22.	<b>Flavenia</b>	<b>82</b>
23.	<b>Andi muhammad al mujahidin</b>	<b>80</b>
24.	<b>Abu bakar achmad</b>	<b>74</b>
25.	<b>Kitty indiyani</b>	<b>81</b>
26.	<b>Masytura saputri</b>	<b>90</b>
27.	<b>Fitriani</b>	<b>94</b>
28.	<b>Haryanto purnamo</b>	<b>88</b>
29.	<b>Diah anggereni</b>	<b>85</b>
30.	<b>Lhutfiah ruslan</b>	<b>80</b>
31.	<b>Khusnul khatimah</b>	<b>88</b>
32.	<b>A.tenri mardita</b>	<b>77</b>
33.	<b>Muh. Saiful amri</b>	<b>85</b>
34.	<b>Achmad lutfi</b>	<b>74</b>
35.	<b>Dwi laksono</b>	<b>75</b>
no	<b>Nama-nama Siswa</b>	<b>Skor</b>
36.	<b>Andika putra</b>	<b>95</b>
37.	<b>Indah dwi kartika</b>	<b>95</b>
38.	<b>Herdiyanti</b>	<b>87</b>
39.	<b>Dewi hastuti</b>	<b>84</b>
40.	<b>Era pragitna</b>	<b>83</b>
41.	<b>Dwi novaldi al isran</b>	<b>77</b>
42.	<b>Firja annisa M</b>	<b>79</b>
43.	<b>Mutia mutmainnah</b>	<b>77</b>
44.	<b>Ahmad sabran</b>	<b>84</b>
45.	<b>Mila dwi rahmatia</b>	<b>77</b>
46.	<b>Ariani wahid</b>	<b>79</b>
47.	<b>Abd. Rahman rusman</b>	<b>83</b>
48.	<b>Marwansyah M.s</b>	<b>78</b>
49.	<b>Muhammad shiddiq</b>	<b>91</b>
	<b>Jumlah rata-rata</b>	<b>4087</b>

#### Analisis deskriptif

- Rentang data (R)  
R = Data terbesar - Data terkecil  
R = 96 - 72  
= 24
- Jumlah kelas interval (K)  
K = 1 + 3,3 log n  
K = 1 + 3,3log 49

$$= 1 + 3,3 (1,69)$$

$$= 6,57$$

$$= 7$$

c. Panjang kelas (i)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{K}$$

$$P = \frac{24}{7}$$

$$= 3,42$$

d. Menghitung rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{4087}{49}$$

$$= 83,40$$

e. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel II.2: Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Frekuensi
72 – 74	3
75 – 77	5
78 – 80	6
81 – 83	14
84 – 87	10
88 – 90	4
91 -93	2
94 – 96	5
$\Sigma = 49$	

f. Standar deviasi

Tabel III.3 :Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval	F	D	d <sup>2</sup>	Fd	fd <sup>2</sup>
72-74	3	3	9	9	27
75-77	5	2	4	10	20
78-80	6	1	1	6	6
81-83	14	0	0	0	0
84-87	10	-1	1	-10	10
88-90	4	-2	4	-8	16
91-93	2	-3	9	-6	18
94-96	5	-4	16	-20	80
Jumlah	49			-19	177

$$SDx = i \sqrt{\frac{(\sum fd^2)}{N} - \left(\frac{\sum fd}{N}\right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{3,61 - (0,39)^2}$$

$$= 3 \sqrt{3,61 - 0,15}$$

$$= 3 \sqrt{3,46}$$



$$= 5,580$$

- g. Kategorisasi Perilaku Belajar Siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

Tabel III.4 : Tabel Kategorisasi Skor Responden Perilaku Belajar

Kategorisasi	Rendah	Kurang	Sedang	Cukup	Tinggi
Nilai	1-21	22-42	43-63	64-84	85-105

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa Perilaku Belajar siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa berada pada kategori cukup dengan nilai 83,40.

- b. Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa yang berjumlah 49 siswa, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh siswa itu sendiri, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel III.5 : Tabel Skor Kecerdasan Emosional Siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

No	Nama –nama siswa	Skor
1.	Alfien bintang fahroji	63
2.	Andi farid alarif	69
3.	Agung juliawan	57
4.	Achmad hadiatullah	60
5.	M.chairil ansari thamri	67
6.	Annisa putri alya F	60
7.	Ilham Nur	59
8.	M.Ahyar Azzaq	59
9.	Muharram jaya	61
10.	Muhammad fadlin saputra	58
11.	A.Muhammad sadrin	63
12.	Indah apriliyanti miftahul ulya	65
13.	Ifa latifah	58
14.	Anggun cahyani	51
15.	Ambul ihsana	57
16.	aidil destarian Nur	56
17.	Achmad fadli	57

18.	Azikir ushar ilmanh	60
19.	Khaerunnisa	47
20.	Firmansyah	60
21.	Laode. A. Anugerah	57
22.	Flavenia	58
23.	Andi muhammad al mujahidin	65
24.	Abu bakar achmad	59
25.	Kitty indiyani	61
26.	Masytura saputri	53
27.	Fitriani	59
28.	Haryanto purnamo	66
29.	Diah anggereni	64
30.	Lhutfiah ruslan	64
31.	Khusnul khatimah	63
32.	A.tenri mardita	76
33.	Muh. Saiful amri	62
34.	Achmad lutfi	63
35.	Dwi laksono	66
no	Nama-nama Siswa	Skor
36.	Andika putra	57
37.	Indah dwi kartika	64
38.	Herdiyanti	72
39.	Dewi hastuti	58
40.	Era pragitna	57
41.	Dwi novaldi al isran	59
42.	Firja annisa M	56
43.	Mutia mutmainnah	54
44.	Ahmad sabran	64
45.	Mila dwi rahmatia	54
46.	Ariani wahid	52
47.	Abd. Rahman rusman	64
48.	Marwansyah M.s	69
49.	Muhammad shiddiq	63
Jumlah rata-rata		2965

(Sumber hasil skala kecerdasan emosional)

#### ➤ analisis deskriptif

- a. Rentang data (R)

$$R = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

$$R = 76 - 47$$

$$= 29$$

- b. Jumlah kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 (\log 49)$$

$$= 1 + 3,3(1,69)$$

$$= 6,57 \approx 7$$

- c. Panjang kelas (i)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{K}$$

$$P = \frac{29}{7}$$

$$= 4,14$$

d. Menghitung rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2965}{49}$$

$$= 60,51 = 61,00$$

h. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel III.6: Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

i. Standar deviasi

Tabel III.7 :Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval	F	D	d <sup>2</sup>	fd	fd <sup>2</sup>
47-50	1	4	16	4	16
51-54	5	3	9	15	45
55-58	12	2	4	24	48
59-62	12	1	1	12	12
63-66	13	0	0	0	0
67-70	4	-1	1	-4	4
71-74	1	-2	4	-2	4
75-78	1	-3	9	-3	9
Jumlah	49			46	137

$$SDx = \sqrt{\frac{(\sum fd^2)}{N} - \left(\frac{\sum fd}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{137}{49} - \left(\frac{46}{49}\right)^2}$$

$$= \sqrt{2,80 - (0,94)^2}$$

$$= \sqrt{2,80 - 0,88}$$

$$= \sqrt{1,92}$$

$$= 1,38$$

i. Kategorisasi Kecerdasan Emosional Siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

Tabel III.8 : Tabel Kategorisasi Skor Responden kecerdasan emosional

Kategori	Renah	Kurang	Sedang	Cukup	Tinggi
Nilai	1 – 16	17 – 32	33 – 48	49 – 64	65 – 80

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa Kecerdasan Emosional siswa MTs Madani

Alauddin Paopao Kabupaten Gowa berada pada kategori cukup dengan nilai 61,00.

c. Deskripsi Hasil Belajar Fisika Siswa MTs

Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa yang berjumlah 49 siswa, maka penulis dapat mengumpulkan data hasil belajar siswa dengan mengambil nilai

rapor siswa yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel

III.9 :

Tabel Skor Hasil belajar Fisika Siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

No	Nama –nama siswa	Skor
1.	Alfien bintang fahroji	80
2.	Andi farid alarif	79
3.	Agung juliawan	71
4.	Achmad hadiatullah	81
5.	M.chairil ansari thamri	65
6.	Annisa putri alya F	65
7.	Ilham Nur	71
8.	M.Ahyar Azzaq	65
9.	Muharram jaya	65
10.	Muhammad fadlin saputra	65
11.	A.Muhammad sadrin	65
12.	Indah apriliyanti miftahul ulya	72
13.	Ifa latifah	74
14.	Anggun cahyani	68
15.	Ambul ihsana	65
16.	aidil destarian Nur	65
17.	Achmad fadli	74
18.	Azikir ushar ilmanh	66
19.	Khaerunnisa	80
20.	Firmansyah	75
21.	Laode. A. Anugerah	85
22.	Flavenia	95
23.	Andi muhammad al	75

	<b>mujahidin</b>	
24.	Abu bakar achmad	75
25.	Kitty indiyani	75
26.	Masytura saputri	90
27.	Fitriani	90
28.	Haryanto purnamo	75
29.	Diah anggereni	93
30.	Lhutfiah ruslan	90
31.	Khusnul khatimah	75
32.	A.tenri mardita	75
33.	Muh. Saiful amri	80
34.	Achmad lutfi	78
35.	Dwi laksono	74
No	Nama-nama Siswa	Skor
36.	Andika putra	65
37.	Indah dwi kartika	81
38.	Herdiyanti	77
39.	Dewi hastuti	66
40.	Era pragitna	71
41.	Dwi novaldi al isran	64
42.	Firja annisa M	60
43.	Mutia mutmainnah	75
44.	Ahmad sabran	60
45.	Mila dwi rahmatia	81
46.	Ariani wahid	72
47.	Abd. Rahman rusman	60
48.	Marwansyah M.s	60
49.	Muhammad shiddiq	68
<b>Jumlah rata-rata</b>		<b>3595</b>

(Sumber hasil belajar fisika)

#### ➤ Analisis deskriptif

##### a. Rentang data (R)

R = Data terbesar - Data terkecil

R = 95 - 60

= 35

##### b. Jumlah kelas interval (K)

$K = 1 + 3,3 \log n$

$K = 1 + 3,3 (\log 49)$

=  $1 + 3,3(1,69)$

= 6,57 = 7

##### c. Panjang kelas (i)

$P = \frac{\text{Rentang}}{k}$

$P = \frac{35}{7}$

= 5

##### d. Menghitung rata-rata

$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$

$\bar{X} = \frac{3595}{49}$

= 73,36

- e. Kategorisasi Hasil Belajar Fisika siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

Tabel III.10 : Tabel Kategorisasi Skor Responden hasil belajar fisika

Kateg orisasi	Ren dah	Kur ang	Sed ang	Cuk up	Tin ggi
Nilai	0 – 34	35– 54	55– 64	65 - 84	85- 100

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa Hasil Belajar Fisika siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa berada pada kategori cukup dengan nilai 73,36.

#### ➤ Analisis inferensial

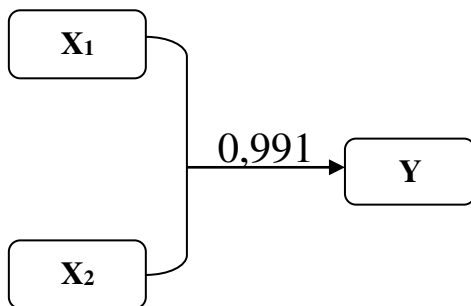
$$\begin{aligned}
 \text{➤ } r_{X_1 Y} &= \frac{\sum X_1 Y}{\sqrt{(\sum X_1^2)(\sum Y^2)}} \\
 &= \frac{14692765}{\sqrt{(16703569)(12924025)}} \\
 &= \frac{14692765}{\sqrt{91676217605}} \\
 &= \frac{14692765}{302780,8079} = 0,99
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{➤ } r_{X_2 Y} &= \frac{\sum X_2 Y}{\sqrt{(\sum X_2^2)(\sum Y^2)}} \\
 &= \frac{217606}{\sqrt{(180833)(267617)}} \\
 &= \frac{217606}{\sqrt{4.839398410}} \\
 &= \frac{217606}{219986,329} \\
 &= 0,98
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{➤ } r_{X_1 X_2} &= \frac{\sum X_1 X_2}{\sqrt{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)}} \\
 &= \frac{248049}{\sqrt{(342565)(180833)}} \\
 &= \frac{248049}{\sqrt{6.194705610}} \\
 &= \frac{248049}{248891,6564} \\
 &= 0,99
 \end{aligned}$$

- a. Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi produk moment berganda.

$$\begin{aligned}
 R_{yx_1x_2} &= \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,99^2 + 0,98^2 - 2(0,99)(0,98)(0,99)}{1 - (0,99)^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,9801 + 0,9604 - 1,920996}{1 - 0,9801}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,019504}{0,0199}} \\
 &= \sqrt{0,980100} \\
 &= 0,991
 \end{aligned}$$



Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka, nilai R yang didapatkan adalah 0,991. Hal ini dapat dijelaskan bahwa terdapat korelasi positif antara perilaku belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa. Hubungan ini dinyatakan sangat kuat, karena memiliki tingkat koefisien korelasi sebesar 0,991, hal ini hanya berlaku untuk sampel yang diteliti.

Jika koefisien korelasi diatas ingin diberlakukan ke populasi, maka harus menggunakan uji signifikan.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Maka,

$$\begin{aligned}
 \checkmark F_h &= \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \\
 &= \frac{0,991^2 / 2}{(1 - 0,991^2) / (49 - 2 - 1)} \\
 &= \frac{0,982081 / 2}{0,4910405} \\
 &= \frac{(0,000389)}{0,4910405} \\
 &= 1262,3149
 \end{aligned}$$

$F_t = dk$  pembilang = 2

$dk$  penyebut  $(49 - 2 - 1) = 46$ .

Untuk taraf kesalahan 5% adalah 3,20.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh diatas, Harga F hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel untuk kesalahan 5%, maka diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $1262,3149 \geq 3,20$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa, sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan dan dapat diberlakukan ke populasi.

- b. Pembahasan

#### 1. Perilaku Belajar Siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk variabel independen yang pertama ( $X_1$ ) yaitu perilaku belajar. Perilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga otomatis berlangsung secara spontan. Adapun aspek-aspeknya adalah sikap, kebiasaan dan pengamatan siswa. Pada saat mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen angket, diperoleh hasil, ternyata kebanyakan siswa memiliki perilaku belajar yang baik. Karena berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka perilaku belajar siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa berada pada kategori **cukup** dengan nilai **83,40**.

Hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran fisika berlangsung kebanyakan siswa yang senang belajar fisika dan dapat merespons apa yang dijelaskan oleh gurunya. Artinya bahwa, kebanyakan siswa MTs Madani memiliki perilaku belajar fisika yang baik.

#### 2. Kecerdasan Emosional Siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

Sementara itu, untuk variabel independen yang kedua ( $X_2$ ) yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan memantau perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan. Adapun aspek-aspeknya terdiri dari tiga yaitu mengendalikan amarah, memotivasi diri sendiri dan menyesuaikan diri. Pada saat mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen angket, diperoleh

hasil, ternyata kebanyakan siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa mengalami kecerdasan emosional yang baik. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa berada pada kategori **cukup** dengan nilai **61,00**.

Hal Ini disebabkan karena kebanyakan dari siswa MTs madani memiliki semangat untuk belajar fisika, berarti bahwa dalam proses pembelajaran fisika berlangsung siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa kebanyakan memiliki kecerdasan emosional yang baik.

### 3. Hasil Belajar Siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

Untuk variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar fisika. Hasil belajar fisika adalah sesuatu yang dicapai setelah melakukan proses belajar mengajar, baik tidaknya hasil yang dicapai tergantung pada proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun aspek-aspeknya adalah melakukan dokumentasi nilai akhir semester atau nilai rapor siswa. Ini didasarkan pada hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, bahwa hasil belajar fisika Siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa berada pada tingkat kategori **cukup** dengan nilai rata – rata **73,36**.

Hal Ini disebabkan karena kebanyakan dari siswa, memiliki nilai fisika yang baik. Dalam mencapai hasil belajar yang baik, siswa sangat berusaha bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa selalu memperhatikan materi fisika yang akan dijelaskan oleh gurunya. Dan apabila siswa tidak mengerti, maka siswa langsung bertanya balik kepada gurunya dan gurunya langsung menjelaskan kembali materi yang telah diajarkannya.

## II. Hubungan antara Perilaku Belajar dan kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Fisika Siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil pengujian statistik inferensial yang telah di uraikan, maka dapat dikemukakan bahwa perilaku belajar dan

kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa memiliki hubungan yang signifikan.

Data ini juga semakin diperkuat oleh hasil pengujian signifikannya yang memperlihatkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh lebih besar dari F tabel, atau  $1262,3149 \geq 3,20$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa, sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan dan dapat diberlakukan ke populasi.

Hasil ini didukung berbagai teori bahwa faktor yang sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan belajar dan sukses dalam bekerja adalah kecerdasan emosional, dan para ahli psikologi menyebutnya bahwa IQ itu memiliki peran sekitar 20%, sedangkan 80% adalah faktor-faktor lain, diantaranya yang paling penting adalah kecerdasan emosional. Dan penelitian yang dilakukan Daniel Goleman tentang kompetensi-kompetensi *actual* yang mengantarkan kepada kesuksesan dalam pekerjaan apapun, membuktikan bahwa dalam menentukan pencapaian prestasi puncak dalam pekerjaan, peran IQ memang hanya menempati posisi kedua sesudah kecerdasan emosi atau kecerdasan emosional. Berdasarkan beberapa teori diatas, ternyata kecerdasan emosional adalah sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki, baik itu dalam proses pembelajaran berlangsung, dalam bekerja dan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kecerdasan emosional manusia tidak akan bisa mencapai kesuksesan, karena kunci kecerdasan emosional adalah sabar.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di MTs Madani Alauddin Paopao, dengan memperhatikan 49 siswa sebagai sampel, ternyata perilaku belajar ( $X_1$ ) siswa di MTs Madani Alauddin paopao kabupaten Gowa berada pada kategori cukup dengan nilai 83,40. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari siswa memiliki sikap, kebiasaan dan pengamatan yang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Sesuai dengan data hasil analisis perhitungan rata-rata (Mean) yang diperoleh dari Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) Siswa MTs Madani Alauddin Paopao berada pada kategori cukup dengan nilai 61,00. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa MTs Madani bisa menahan amarahnya, memotivasi diri sendiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman-temanya.
  3. Berdasarkan nilai hasil analisis perhitungan rata-rata (Mean) yang diperoleh dari hasil belajar siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa berada pada kategori cukup, dengan nilai 73,36. Hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa MTs Madani berantusias sekali untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
  4. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis korelasi produk moment berganda dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  diperoleh hasil pengujian signifikannya yang memperlihatkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh lebih besar dari F tabel, atau  $1262,3149 \geq 3,20$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa, sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan
- <http://izzaila.files.wordpress.com/2012/01/kecerdasan-emosio-1.pdf> **di akses 14 juli 2012**.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Muhamad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nurjan, Syarifan, dkk. 2009. *Psikologi Belajar*. Surabaya: Amanah Pustaka.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M.Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaluddin. 2008. *Meraih Cinta Ilahi*. Bandung: Pustaka Ilmah.
- Sunarto, Hartono, B.agung. 2004. *Perkembangan peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1987. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah, Skripsi, Banding: Sinar Baru algesindo*.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B.Hamzah. 2006. *Orientasi baru dalam Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walgito, Bimo. 1980. *Pengantar Psiskologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonym. 2012.  
<http://izzaila.files.wordpress.com/2012/01/prilaku-belajar-1.pdf>  
**di akses 14 juli 2012**
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.